

Pola Tingkah Laku Harian Burung Kasuari (*Casuarius sp.*) di Taman Burung Biak

(*Daily behavior cassowary birds (Casuarius sp.) in Taman Burung Biak*)

¹⁾ Hotlan Manik , ²⁾ Irba Unggul Warsono , dan ³⁾ Freddy Pattiselanno

^{1,2 dan 3)} Staf Pengajar Jurusan Produksi Ternak FPPK UNIPA Jalan
Gunung salju Manokwari 98314

Diajukan: 5 Januari 2018 ; Diterima: 1 Maret 2018

ABSTRACT

Penelitian tentang tingkah laku harian burung kasuari (*Casuarius sp*) di Taman Burung Biak telah dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari tingkah laku harian burung kasuari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa burung kasuari dapat mengkonsumsi jenis pakan yang diberikan dengan urutan kesukaan : pepaya, pisang, keladi dan ubi jalar. Kegiatan minum dilakukan hampir sepanjang hari terutama menjelang siang hari dan mencapai puncaknya pada cuaca panas dengan waktu minum berkisar 1-5 menit. Umumnya burung kasuari mandi dengan metode *stand-in bathing* yaitu mandi tegak saat berdiri atau membungkuk dalam air. Tempat istirahat burung kasuari yaitu tempat yang rata dan terlindung dari sinar matahari langsung. Aktifitas pergerakan atau jelajah dimulai antara pukul 5.40 dan 8.00; 9.00 sampai 11.00 dan 17.00 sampai 18.00. Umumnya jenis vegetasi yang digunakan untuk berlatih adalah jenis pohon berdiameter kecil dengan keliling lingkaran $\pm 10-30$ cm dan jarak antar pohon sekitar dua meter. Kegiatan berlatih/bermain lebih sering dilakukan menjelang, ketika dan setelah hujan berakhir.

Key words: behavior, cassowary, Taman Burung Biak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu diantara tujuh negara “mega biodiversiti” di dunia dengan luas hutan tropis terbesar ketiga setelah Brazil dan Zaire (Wartaputra, 1992 dalam Setio, 1995). Keanekaragaman tumbuh-tumbuhan dan satwa Papua, merupakan kekayaan plasma nuftah yang menjadi potensi sumberdaya hayati. Keanekaragaman hayati di Papua bersifat khas, dengan lebih setengah jumlah tanaman, burung dan mamalia yang ada dipulau ini dan tidak ditemukan ditempat lain di dunia. Papua memiliki lebih dari 646 spesies burung, dimana 52 spesies merupakan endemik Indonesia dan 39 spesies endemik Papua (Setio, 1995). Sebagian besar jenis burung yang terdapat di Papua tergolong masih liar walaupun demikian beberapa diantaranya sudah dimanfaatkan baik untuk dikonsumsi, dipelihara sebagai hewan kesenangan, dan diperdagangkan sebagai tambahan pendapatan keluarga, dan salah satu diantaranya adalah burung kasuari. Pada lingkungan alamnya, populasi burung kasuari mengalami tekanan dan habitat hidupnya terganggu sebagai dampak pesatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan peningkatan penggunaan

lahan. Masalah yang cukup serius adalah perburuan liar, baik terhadap burung dewasa, anak maupun telurnya. Penduduk setempat umumnya memanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani, sedangkan tulangnya dimanfaatkan sebagai senjata (mata tombak, mata panah dan pisau), karena strukturnya sangat keras dan kompak (Anonimous, 1991). Sedangkan perburuan telur dilakukan sebagai bahan pembuatan cinderamata berupa ukiran telur kasuari (Setio, 1997).

Upaya campur tangan manusia melalui usaha domestikasi dan penangkaran merupakan salah satu sasaran pokok dari program pelestarian sumber daya alam, yakni perlindungan proses ekologi yang menunjang pengawetan keanekaragaman jenis dan plasma nuftah serta pemanfaatan sumber daya alam ekosistemnya. Burung kasuari seperti satwa liar lainnya mempunyai berbagai perilaku dan proses fisiologis untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Untuk mempertahankan kehidupannya, burung ini melakukan kegiatan-kegiatan yang agresif, melakukan persaingan dan bekerjasama untuk mendapatkan makanan, perlindungan, bereproduksi dan sebagainya (Alikodra, 1990). Perilaku atau mekanisme yang berperan dalam

mengatur struktur populasi sangat perlu untuk dipelajari sehingga dapat disusun strategi pengelolaan populasi yang tepat. Penelitian dasar tentang tingkah harian burung kasuari perlu dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang baik berkaitan dengan pengelolaan penangkaran sehingga mencapai produksi yang optimal pada suatu usaha penangkaran.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Burung Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua dan selama satu bulan.

Bahan dan Alat

Bahan yang menjadi objek utama penelitian adalah burung kasuari. Alat yang digunakan adalah : thermometer, senter, kaliper, kamera digital, stopwatch, timbangan, binocular, plastik sampel dan alat tulis.

Pelaksanaan Penelitian

Survei awal (orientasi lapangan)

Pengamatan awal dilakukan tujuh hari secara intensif, tiga hari pertama pengamatan dilakukan pagi, siang, sore dan tiga hari kedua pada malam hari serta satu hari pengamatan selama 24 jam. Dalam pengambilan data, untuk masing-masing pengamatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pengamatan I pada kasuari muda (di luar sangkar), pengamatan II pada kasuari pasangan (di luar sangkar) dan pengamatan III pada kasuari pasangan (di dalam sangkar).

Pengamatan

Tiap pengamatan dilakukan selama satu minggu dengan mengamati aktifitas burung kasuari sehari-hari yaitu tingkah laku makan, minum, istirahat, mandi, berlatih dan jelajah. Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan intensif setiap hari yaitu pada jam 05.30-19.00 WIT. Untuk mengetahui jumlah pakan yang dikonsumsi dilakukan penimbangan pakan sebelum dan sesudah diberikan.

Peubah

Peubah yang diamati adalah :

- a. Perilaku makan mencakup jenis, jumlah pakan yang dikonsumsi dan cara mengkonsumsi pakan

- b. Perilaku minum mencakup sumber air, cara minum dan waktu minum
- c. Perilaku mandi mencakup waktu melakukan aktifitas mandi, tempat mandi dan cara mandi.
- d. Perilaku beristirahat mencakup waktu beristirahat, tempat beristirahat dan cara beristirahat.
- e. Perilaku jelajah mencakup waktu yang dibutuhkan untuk menjelajah dan rute jelajah
- f. Perilaku berlatih/bermain mencakup tempat bermain, waktu bermain dan cara bermain.

Analisis Data

Semua hasil pengamatan ditabulasi untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkah Laku Makan

Aktifitas makan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa burung kasuari yang berada baik di dalam atau di luar sangkar melakukan aktifitas makannya setelah keluar dari sarang tempat tidurnya antara pukul 5.40 sampai 06.00 pagi. Aktivitas makan tersebut mencapai puncaknya setelah pakan yang diberikan berupa pisang, pepaya, keladi dan ubi jalar ditempatkan pada wadah tempat makannya sekitar pukul 06.00 pagi.

Rangkaian aktifitas makan berakhir pada sore hingga malam hari yaitu jam 18.15 sampai 19.00. aktifitas makan biasanya tidak berlangsung terus menerus, karena adanya kegiatan membersihkan bulu, mandi, minum dengan beberapa kegiatan lainnya, seperti berlatih dan beristirahat.

Jenis-jenis makanan

Jenis makanan yang diberikan kepada burung kasuari yang berada di lokasi pengamatan sama yaitu pisang, pepaya keladi dan ubi jalar. Pemberian makanan dilakukan secara *ad libitum* setelah dilakukan penimbangan awal terhadap jumlah makanan yang diberikan. Data presentase konsumsi jenis bahan makanan burung kasuari selama

satu minggu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Konsumsi Jenis Bahan Makanan Burung kasuari Selama Satu Minggu.

Jenis makanan	Jumlah Konsumsi Makanan					
	Pasangan di luar sangkar		Pasangan di dalam sangkar		Kasuari muda di luar sangkar	
	(kg)	(%)	(kg)	(%)	(kg)	(%)
Pisang	27,05	68,30	15,90	68,30	12,40	62,47
Pepaya	11,55	29,17	15,13	29,17	7,15	36,02
Keladi	0,53	1,33	0,37	1,33	0,20	1,01
Ubi jalar	0,47	1,20	0,20	1,20	0,10	0,50
Total	36,60	100,00	31,60	100,00	19,85	100,00

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jenis bahan makanan yang dikonsumsi berdasarkan urutan kesukaan yaitu pisang, pepaya, keladi dan ubi jalar. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa burung kasuari lebih menyukai jenis pakan yang manis dan tidak terlalu keras, sedangkan jenis makanan seperti keladi dan ubi jalar yang diberikan tanpa pengolahan terlebih dahulu kurang begitu disukai sehingga hanya dikonsumsi kurang dari 2%. Hal ini disebabkan karena burung kasuari merupakan hewan frugiforus, yang umumnya memakan buah dengan kualitas tinggi, mencerna bagian-bagian yang lunak dan tidak mencerna bijinya (Kebun Binatang Bina Loka, 1996).

Cara makan

Burung kasuari melakukan aktivitas makan secara individu ataupun berpasangan. Cara makan sendiri-sendiri merupakan ciri tertentu burung kasuari yang tergolong hewan soliter dan memiliki daerah teritorial tertentu (Beehler dkk, 1986). Burung kasuari memasukkan makanan ke dalam mulutnya dengan dua cara yaitu secara langsung bagi jenis makanan yang berukuran kecil/pendek (≤ 10 cm). Hal ini, memudahkan paruh untuk menjepit makanan secara horisontal. Cara tidak langsung umumnya bagi bahan makanan yang berukuran >10 cm dan hanya membutuhkan dua sampai empat kali tarikan untuk memasukkan makanan berukuran panjang atau diameter lebar makanan tidak lebih besar dari kerongkongan. Cara makan tidak langsung dilakukan burung kasuari dengan menjepit makanan secara vertikal sedangkan untuk diameter makanan yang lebih besar dari ukuran kerongkongan terlebih dahulu dipecah menjadi kecil-kecil dengan paruhnya sehingga memudahkan untuk

mengkonsumsinya. Hal ini sesuai dengan pengamatan Burton (1985), menyatakan bahwa burung kasuari di alam menghancurkan makanan berupa jenis buah-buahan yang besar sebelum dimakan, bentuk paruh ini beradaptasi dengan jenis makanan sehingga memudahkan mengkonsumsinya.

Tingkah Laku Minum

Waktu minum

Kegiatan minum dilakukan hampir sepanjang hari terutama menjelang tengah hari dan mencapai puncaknya pada waktu cuaca panas, kemudian berangsur-angsur menurun hingga sore hari menjelang tidur. Sumber air diperoleh dari kolam air yang disediakan dan bekas tumbuh pohon yang sudah mati yang menjadi tempat tergenangnya air hujan. Waktu yang diperlukan burung kasuari berkisar satu sampai lima menit.

Cara minum

Untuk memperoleh air minum, burung tersebut mencelupkan paruhnya ke dalam sumber air lalu diangkat. Kegiatan ini dilakukan berulang kali hingga air yang diperoleh dirasa cukup. Kadang-kadang hal tersebut dilakukan pada saat akan mandi.

Tingkah Laku Mandi

Waktu mandi

Selama periode pengamatan di lokasi penelitian, waktu mandi burung kasuari yaitu pada cuaca panas dan kadang ketika hujan turun. Hal ini dilakukan untuk menghindari penguapan tubuh yang berlebihan pada waktu cuaca panas. Lamanya waktu mandi kasuari berbeda-beda tergantung dari ketersediaan air yang ada. Untuk jumlah air yang sedikit,

kasuari membutuhkan waktu sekitar lima sampai sepuluh menit sedangkan apabila air yang tersedia cukup banyak, terutama bila turun hujan waktu mandi kasuari dapat mencapai 30 – 60 menit. Frekuensi mandi kasuari rata-rata satu sampai dua kali sehari tergantung kondisi cuaca saat itu.

Cara mandi

Pengamatan terhadap pasangan kasuari di dalam sangkar, menunjukkan bahwa burung ini mandi dengan cara berendam dalam tempat air minum yang berukuran 120 x 70 x 16 cm. Awalnya kasuari berada pada posisi berdiri, kemudian menggosok-gosokkan paruhnya pada bagian dada hingga leher, sayap dan punggung bagian kiri dan kanan, sampai ke ekor. Cara ini sama dengan yang dilaporkan Burnie (1992) yaitu dengan menggunakan paruh sebagai sisir untuk menyatukan kembali cabang bulu dengan anyamannya. Paruh dibersihkan dengan cara mengangkat salah satu kaki kemudian menggosokkannya secara bergantian yang dilakukan beberapa kali. Sebaliknya pengamatan yang dilakukan terhadap pasangan diluar kandang, secara jelas menunjukkan kegiatan mandi dilakukan dengan metode *stand in bathing* yaitu mandi tegak saat berdiri atau membungkuk didalam air (Campbell dan lack, 1991), metode ini dilakukan pada saat hujan dimana air yang tergenang dalam kali buatan cukup banyak sehingga memungkinkan burung tersebut untuk mencelupkan sebagian tubuhnya kedalam air. Kegiatan mandi kasuari muda hanya dilakukan pada saat hujan sedangkan jika tidak hujan hanya melakukan kegiatan tersebut dengan mencelupkan paruhnya pada beberapa pohon yang sudah mati dan merupakan tempat tergenangnya air hujan.

Tingkah Laku Istirahat

Aktivitas istirahat

Istirahat adalah suatu kegiatan dimana kasuari tidak melakukan kegiatan apapun dan biasanya kondisi ini ditunjukkan dengan posisi berdiri ditanah atau ada kalanya berhenti ketika berjalan. Keadaan istirahat seperti ini umumnya hanya beberapa saat atau hanya sebentar saja. Istirahat akan mencapai

puncaknya pada waktu tengah hari, yaitu antara pukul 12.00 sampai 14.00 siang dan menjelang sore pada pukul 16.00. Pada keadaan demikian, burung kasuari beristirahat penuh dengan melipat kedua kakinya, ini seperti yang dilaporkan Campbell dan Lack dan Lack (1991) menyatakan bahwa di alam burung kasuari pada siang hari lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menelisik bulu dan dilanjutkan dengan beristirahat panjang hingga menjelang sore untuk tidur. Selama aktifitas istirahat itu burung tersebut melakukan aktifitas membersihkan bulu. Ardley (1979) menyebutkan bahwa setiap harinya bulu diterpa angin sehingga menjadi cepat kotor dan menjadi tempat yang baik bagi parasit seperti kutu bulu.

Cara beristirahat

Dari hasil pengamatan, diperoleh cara beristirahat yaitu dengan berdiri dan merebahkan badan, yang dilakukan dengan melipat kedua kakinya sayap dan paruh sedikit terbuka dan sesekali membersihkan bulubulunya.

Tempat beristirahat

Umumnya tempat beristirahat merupakan tempat yang rata terlindung dari sinar matahari langsung, dan menurut Campbell and Lack (1991) bahwa burung kasuari biasanya menyukai ditempat yang sedikit cahaya dan menyusup pada semak belukar.

Tingkah Laku Jelajah

Aktifitas pergerakan atau jelajah

Aktifitas bergerak mencakup kegiatan yang dilakukan seekor burung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Aktifitas tersebut terdiri dari jalan, lari dan melompat. Pada burung aktifitas pergerakan dilakukan karena ada kaitannya dalam hal mencari pakan yang merupakan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya (Peterson, 1980). Selain itu burung akan melakukan pergerakan bila merasa terganggu dari bahaya yang mengancamnya (Timbergen, 1983)

Aktifitas pergerakan burung kasuari dilokasi penangkaran dimulai dari sarang tempat tidurnya, yaitu antara pukul 5.40 sampai 8.00, pukul 9.00 sampai 11.00 serta

17.00 sampai 18.00.

Rute

Rute yang ditempuh pasangan kasuari diluar sangkar hampir mencakup semua areal penangkaran terutama banyak ditumbuhi pohon pakan alami, sedangkan kasuari muda hanya sebagian kecil dimana tempat/rute tersebut jarang dimasuki pasangan burung kasuari terutama kasuari jantan. Laporan Majnep dan Bulmer (1977) menyebutkan bahwa selama musim berkembangbiak burung kasuari akan memiliki daerah kekuasaan atau teritorial untuk dipertahankan sehingga jika ada jenis lain yang datang akan dihalangi.

Tingkah Laku Berlatih/Bermain

Aktifitas berlatih/bermain

Kegiatan berlatih kasuari merupakan kegiatan untuk mempertahankan diri dari serangan lawan, biasanya dilakukan dalam mempertahankan daerah wilayah teritorinya. Aktifitas berlatih biasanya dilakukan menjelang, saat dan setelah turunnya hujan. Kegiatan ini dilakukan selama empat sampai sepuluh menit dan dilakukan di sembarang tempat. Burung ini tidak memilih jenis vegetasi yang digunakan untuk berlatih namun umumnya yang paling disukai jenis pohon yang berdiameter kecil dengan ukuran keliling lingkaran 10 sampai 30 cm dengan jarak antara satu pohon dengan pohon lain minimal dua meter serta dengan ukuran tempat berlatih sekitar 50 x 15 meter.

Cara berlatih

Burung kasuari berlatih dengan cara berlari dengan menundukkan kepala dan ekor naik keatas menendang pohon yang ada dengan mengayunkan kedua kakinya menjulang kedepan secara bergantian, kemudian memutari pohon tersebut beberapa kali kemudian berganti pada jenis pohon yang lain hingga dirasa cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Burung Kasuari dapat mengkonsumsi jenis

pakan yang diberikan dengan urutan kesukaan : pepaya, pisang, keladi dan ubi jalar

2. Kegiatan minum dilakukan hampir sepanjang hari terutama menjelang tengah hari dan mencapai puncaknya pada cuaca panas dengan waktu minum berkisar 1-5 menit
3. Umumnya burung kasuari mandi dengan metode *stand-in bathing* yaitu mandi tegak saat berdiri atau membungkuk dalam air
4. Tempat istirahat burung kasuari yaitu tempat yang rata dan terlindung dari sinar matahari langsung
5. Aktifitas pergerakan atau jelajah dimulai antara pukul 5.40 sampai 8.00, 9.00 sampai 11.00 dan 17.00 sampai 18.00
6. Umumnya jenis vegetasi yang digunakan untuk berlatih adalah jenis pohon berdiameter kecil dengan keliling lingkaran $\pm 10-30$ cm dan jarak antar pohon minimal dua meter. Kegiatan berlatih/bermain lebih sering dilakukan menjelang saat dan setelah hujan.

Saran

Penambahan jenis-jenis vegetasi di dalam areal penangkaran khususnya sebagai pohon peneduh yang melindungi satwa didalam sangkar terhadap sinar matahari langsung serta pohon buah yang merupakan pakan alami bagi burung kasuari di dalam areal penangkaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra. 1990. Pengelolaan Satwaliar jilid I. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat Institut Pertanian Bogor
- Ardley. 1979. Burung. PT. Widyadara, Jakarta
- Burnie. 1992. Burung, Seri Eyewitness. PT. Saksama, Jakarta
- Burton. 1985. Birds Behavior. Alfred S. Knopf Inc, New york
- Campbell dan Lack. 1991. A Dictionary of Birds. Published for The British Ornithologists Union.
- Majnep dan Bulmer. 1977. Birds Of My Kalam Country, Auckland and Oxford University Press.
- Kebun Binatang Bina Loka. 1986. Kasuari

(brosur). Yogyakarta
Setio. 1995. Pola Reproduksi Burung Kasuari
(*Casuarius sp*) Di taman Burung dan
Taman Anggrek Biak. Balai Penelitian
Manokwari, Manokwari.
Setio,1997. Teknik Penangkaran Burung

Kasuari (*Casuarius sp*). Badan Penelitian
dan Pengembangan, Jakarta.
Tinbergen. 1983. Perilaku Binatang. Edisi
Kedua, Seri Pustaka Life. Tiara
Pustaka, Jakarta